

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY(ICT)

Rizki Inayah Putri

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

rizkiinayahp@gmail.com

Harmin Hatta

Universitas Negeri Makassar

harmin.hatta@unm.ac.id

Zainal Efendi Hasibuan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Zainal80.yes@gmail.com

Article History:

Received: April 12, 2025

Accepted: Mei 25, 2025

Published: Juni 10, 2025

Abstract. *This study aims to describe ICT-based learning media, visual intelligence, Islamic Religious Education, and innovation of ICT-based learning media towards visual intelligence in Islamic Religious Education. This article is also expected to contribute to the world of education and also to further relevant researchers. This study uses library research. Research sources are obtained from various scientific sources, namely books, journal articles, and various other sources related to research studies. The use of learning media for students must first require educators to know the characteristics of their students, including students who have visual intelligence. Educators must adjust the learning style of these students which tends to refer to the intelligence that students have. Educators can apply learning media by entering the world of students. Entering the world of students in question is that educators in delivering material adjust their teaching style to the learning style of their students. Educators can utilize Microsoft Powerpoint and Lectora Inspire which can present images and abstract materials to be more concrete in front of students, such as text represented by images on their slides. Educators can utilize videos to present moving images that are able to present actual objects with the original spatial layout of the object or duplicate the actual object, such as animated videos.*

Keywords::

*Innovation, Learning,
Islamic Religious
Education, Information
And Communication
Technology*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media pembelajaran berbasis ICT, kecerdasan visual, PAI, dan inovasi media pembelajaran berbasis ICT terhadap kecerdasan visual dalam PAI. Artikel ini pun diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan juga bagi peneliti selanjutnya yang relevan. Penelitian ini menggunakan library research atau penelitian kepustakaan. Sumber penelitian didapatkan dari berbagai sumber ilmiah yaitu buku, artikel jurnal, serta berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan kajian penelitian. Penggunaan media pembelajaran terhadap peserta didik harus terlebih dahulu pendidik mengetahui karakteristik peserta didiknya, termasuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Pendidik harus menyesuaikan gaya belajar peserta didik tersebut yang cenderung merujuk pada kecerdasan yang peserta

didik miliki. Pendidik dapat menerapkan media pembelajaran dengan memasuki dunia peserta didik. Memasuki dunia peserta didik yang dimaksud adalah pendidik dalam menyampaikan materi menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar peserta didiknya. Pendidik dapat memanfaatkan Microsoft Powerpoint dan Lectora Inspire yang dapat menyajikan gambar dan materi abstrak menjadi lebih konkret di hadapan peserta didik, seperti teks yang diwakilkan dengan gambar dalam slidanya. Pendidik dapat memanfaatkan video dalam menyajikan gambargambar bergerak yang yang mampu menghadirkan objek sebenarnya dengan tata ruang asli dari objek tersebut maupun duplikasi objek sebenarnya, seperti video animasi.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan suatu bangsa terletak atas dasar pemikiran yang mau untuk membesarkan bangsa. Pemikiran para pemerhati pendidikan dapat dituangkan dalam peraturan dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur seluruh ranah pendidikan untuk kemajuan bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang banyak hal mulai dari tata aturan perundang-undangan pendidik, peserta didik, manajemen pendidikan hingga tujuan pendidikan. Indonesia telah mengalami banyak perubahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mulai tahun 1950 hingga saat ini masih tetap berlaku Undang- Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Perubahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut membuktikan bahwa bangsa Indonesia peduli dan peka terhadap pendidikan. Demikian halnya terhadap kemajuan teknologi (Asfiati, 2017).

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau Information and Communication Technology (ICT) di Indonesia berkembang pesat pada era modern ini. Istilah ICT ini secara umum lebih mengacu pada komputer. Hal ini disebabkan ICT dan komputer selalu digunakan bersama-sama. Seiring berjalannya waktu, komputer pun mengalami perkembangan menjadi notebook atau komputer jinjing yang fleksibel dibawa ke berbagai tempat. ICT sebenarnya memiliki berbagai jenis teknologi, seperti komputer, multimedia, telekomunikasi, dan jaringan komputer. Media pembelajaran berbasis ICT dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Media pembelajaran berbasis ICT juga dapat menjadi sebuah inovasi pembelajaran PAI di era kekinian yang seringkali dianggap tradisional

dan tidak mengikuti arus perkembangan zaman yang selalu dinamis. Pendidik PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik materi pembelajaran, dan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik biasanya tercermin dari kecerdasan peserta didik, sehingga pendidik perlu mengetahui kecerdasan peserta didiknya (Herliana, 2019).

Guru Indonesia adalah insan yang layak ditiru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya oleh peserta didik yang dalam melaksanakan tugas berpegang teguh pada prinsip “ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani”. Dalam usaha mewujudkan prinsip-prinsip tersebut guru Indonesia ketika menjalankan tugas profesional sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Guru Indonesia bertanggung jawab mengantarkan peserta didik untuk mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin bangsa pada semua bidang kehidupan. Untuk itu, pihakpihak yang berkepentingan selayaknya tidak mengabaikan peranan guru dan profesinya, agar bangsa dan negara dapat tumbuh sejajar dengan bangsa lain di negara maju, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kondisi seperti itu bisa mengisyaratkan bahwa guru dan profesinya merupakan komponen kehidupan yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara ini sepanjang zaman. Hanya dengan tugas pelaksanaan tugas guru secara profesional hal itu dapat diwujudkan eksistensi bangsa dan negara yang bermakna, terhormat dan dihormati dalam pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia ini. Dengan demikian peranan guru semakin penting dalam era global (Asfiati, 2016).

Seorang pendidik PAI yang mengabdikan diri di sekolah berbasis kecerdasan majemuk ini perlu mengetahui macam-macam media yang tepat untuk mengantarkan materi pembelajaran PAI kepada pemahaman peserta didik yang memiliki kecerdasan visual ini. Namun, pendidik PAI di sekolah pada umumnya pun perlu mengetahui media-media yang tepat tersebut. Hal ini dikarenakan setiap pendidik khususnya pendidik PAI sama-sama berperan dalam membantu peserta didik belajar sesuai gaya belajarnya, sehingga

prestasi belajar peserta didik dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya (Widayanti, 2013). Hal ini juga sebagaimana yang telah disebutkan bahwa gaya belajar biasanya tercermin dari kecerdasan peserta didik. Al-Qur'an juga telah mengabadikan dalil tentang kecerdasan dalam QS. al-Isra' ayat 70, yaitu:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya *“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”*.

Oleh sebab itu, media pembelajaran pendidik gunakan perlu menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Pendidik PAI juga dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT dalam rangka mengarahkan dan mengembangkan kecerdasan peserta didiknya, termasuk kecerdasan visual. Adanya artikel ini, penulis mencoba memaparkan inovasi media pembelajaran berbasis ICT dalam mata pelajaran PAI yang dapat pendidik gunakan terhadap peserta didik dengan kecerdasan visual. Artikel ini mendeskripsikan media pembelajaran berbasis ICT, kecerdasan visual, PAI, dan inovasi media pembelajaran berbasis ICT terhadap kecerdasan visual dalam PAI. Artikel ini pun diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan juga bagi peneliti selanjutnya yang relevan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *library research* atau penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan memiliki akar teoritik kualitatif. Jika diproyeksikan pada penelitian kepustakaan, ciri-ciri penelitian kualitatif sangat dekat dengan penelitian kepustakaan. Ciri yang paling utama dari kualitatif adalah bekerja pada tataran analitik, bukan statistik. Pengumpulan datanya pun didasarkan pada kata-kata atau gambar (Hamzah, 2021). Sumber penelitian didapatkan dari berbagai sumber ilmiah yaitu buku, artikel jurnal, serta berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan kajian

penelitian. Selanjutnya dengan teknik analisis data berupa deskriptif-analitik, peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data yang ditemui sebelum menyajikannya kepada pembaca.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Pembelajaran PAI

Dalam paradigma pembelajaran tradisional, proses belajar mengajar biasanya berlangsung di dalam kelas dengan kehadiran guru di dalam kelas dan pengaturan jadwal yang kaku di mana proses belajar mengajar hanya bisa berlaku pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Peran guru sangat dominan dan bertanggung jawab atas efektivitas proses belajar mengajar dan guru juga menjadi sumber belajar yang dominan. Dalam paradigma sekarang, dengan pendekatan SCL dominasi guru berkurang dan sebagian besar hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Sebagai fasilitator guru semestinya dapat memfasilitasi siswa atau siswa agar dapat belajar setiap saat di mana saja dan kapan saja siswa merasa memerlukan.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik (Sholihah et al., 2022).

Informasi merupakan sesuatu hal yang paling dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk berkembang, terutama dalam bidang pendidikan. Informasi-informasi terkait dengan pendidikan haruslah cepat dan selalu terupdate, karena jika informasi yang didapat bukan merupakan informasi terbaru akan menjadi kendala dalam administrasi pendidikan tersebut. Informasi untuk sekarang bisa diakses melalui situs-situs pemerintah terkait dengan pendidikan. Dalam hal ini teknologi berperan penting untuk mengunduh informasi-informasi tersebut, agar dapat direalisasikan oleh para lembaga pendidikan dalam kegiatan administrasi pendidikan (Kurniandini & Zakariya, 2022). Proses pembelajaran terdapat tiga yaitu ; transformasi pengetahuan, melatih keterampilan dan internalisasi nilai-nilai (Arsyadana, 2019).

Dalam konteks pembelajaran di kelas, pendidik pada era digital harus mampu memanfaatkan sarana digital baik online atau offline untuk dijadikan media dalam mengajar. Menjamurnya gawai yang bisa dikatakan hampir semua siswa memiliki, dapat digunakan untuk melakukan proses tranformasi materi dari manual menjadi virtual. Salah satu media yang dapat dijadikan rujukan untuk pembelajaran berbasis online adalah google classroom (Muslik, 2019). Sebagai bawaan dari perusahaan raksasa Google, google classroom memiliki akses di lebih dari 45 negara. Google classroom merupakan suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolonggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. Dari definisi, tersurat jelas tujuannya, yaitu memudahkan pendidik dalam pembelajaran dan memberikan tugas-tugas tanpa kertas. Tujuan ini seiring dengan pembejaran digital yang meminimalisir penggunaan kertas dan pemanfaatan teknologi.

Dalam praktiknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak problematika yang dihadapi selama ini, Dudung dalam bukunya merangkum paling tidak ada tiga hal prinsip: pertama, salah

mendefinisikan agama. Kedua, paradigma yang digunakan dalam pembelajaran agama. Ketiga, tujuan pembelajaran agama. Agama hanya dimaknai sebatas ritual dan bacaan-bacaan semata, padahal secara mendalam agama dapat diartikan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup. Tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berakhlak mulia atas dasar beriman kepada Tuhan dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian (Talkah & Muslih, 2021).

Proses pembelajaran yang memanfaatkan ICT dapat pendidik manfaatkan melalui media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri disebut sebagai alat perantara dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dari pendidik ke peserta didik. Media pembelajaran secara umum berartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat (M.Pd, n.d.). Pendidikan Agama Islam PAI adalah sebuah subjek pembelajaran yang harus peserta didik muslim pelajari di sekolah. PAI disebut sebagai upaya dan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mempelajari dan agama Islam. PAI juga diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Elihami & Syahid, 2018).

Pembelajaran Pendidikan agama Islam ialah: pembiasaan, keteladanan dan perubahan mindset siswa tentang pentingnya ajaran al Quran dan Hadits dalam kehidupan (Asfiati et al., 2019). PAI memiliki tujuan untuk mengembangkan diri manusia berdasarkan nilai-nilai agama Islam di berbagai aspek kehidupan., baik lahiriah maupun batiniah. Selain itu jika dikaitkan dengan empat pilar pendidikan menurut *UNESCO* (*learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*). Tujuan PAI dapat bermakna proses yang dilalui peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi atau pengetahuan terhadap nilai-nilai

ajaran Islam. Tahap selanjutnya adalah sikap (afeksi) yang di dalamnya terjadi internalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik. Tahapan ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam atau tahapan psikomotorik (Nurhidayati, 2019).

2. Inovasi Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT

Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran PAI sebagaimana yang telah disebutkan selalu terkait dengan dua hal, yaitu gaya mengajar dan gaya belajar. Gaya mengajar adalah strategi transfer materi pembelajaran pendidik kepada peserta didik. Strategi transfer materi pembelajaran tersebut dapat memungkinkan pendidik menggunakan model, metode, bahkan media pembelajaran yang tepat sebagai perantara yang menyampaikan materi. Gaya belajar adalah cara peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Gaya belajar peserta didik tercermin dari kecerdasan yang peserta didik miliki. Salah satunya adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan visual.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses penyampaian pesan dari pendidik ke peserta didik. Pesan tersebut tidak lain adalah materi pembelajaran. Pesan tersebut dapat sampai kepada peserta didik melalui perantara yang mengkomunikasikannya. Perantara yang dimaksud adalah media pembelajaran. Media pembelajaran di zaman modern saat ini memanfaatkan ICT atau Information and Communication Technology. ICT secara umum lebih mengacu pada komputer. Hal ini disebabkan ICT dan komputer selalu digunakan bersama-sama. ICT sebenarnya memiliki berbagai jenis teknologi, seperti komputer, multimedia, telekomunikasi, dan jaringan computer (Zahro' et al., 2022).

Pendidik PAI dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT dalam memantik peserta didik yang memiliki kecerdasan visual untuk

belajar. McCOOG yang dikutip oleh Adi menyatakan bahwa kreativitas adalah kunci untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Tipe kecerdasan ini menyenangi proyek digital, video kamera, program design and paint yang dapat memaksimalkan potensi mereka. Proyek akhir yang dikerjakan biasanya berfokus pada interpretasi dan keindahan (Adi, 2016). Microsoft Power Point adalah aplikasi presentasi milik Microsoft Corporation. Aplikasi yang banyak digunakan saat ini menurut Razaq yang dikutip oleh Sukiman dapat merancang dan membuat presentasi lebih menarik dan profesional. Pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan aplikasi ini untuk mempresentasikan materi pembelajaran ataupun tugas-tugas yang akan diberikan.¹⁸ Namun, meskipun sebenarnya Microsoft Power Point bukanlah sebuah aplikasi presentasi khusus dalam pembelajaran, akan tetapi dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan sebagaimana telah disebutkan (Devi et al., 2021).

Microsoft Power Point dapat media pembelajaran interaktif yang memiliki berbagai kelebihan. Kelebihan yang dimaksud pun menampakkan bahwa Microsoft Power Point telah memenuhi ciri-ciri media pembelajaran, yaitu: 1. Dapat menyajikan teks, gambar, film, sound efek, lagu, grafik, dan animasi 2. Memiliki daya tarik, sehingga dapat menimbulkan minat atau ketertarikan 3. Penyajian yang bersifat poin-poin atau informasi-informasi dapat menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat 4. Mudah direvisi, mudah disimpan, dan efisien 5. Dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan 6. Dapat diperbanyak dalam waktu singkat 7. Biaya yang dibutuhkan tidak mahal 8. Dapat digunakan berkali-kali pada kelas sama atau kelas yang lain (Desiska & Daheri, 2024).

Selain Microsoft Power Point, terdapat program presentasi lainnya, yaitu Lectora Inspire. Lectora Inspire adalah aplikasi yang dapat digunakan secara online maupun offline untuk membuat presentasi maupun media pembelajaran. Lectora Inspire dikembangkan oleh Trivantis Corporation yang merupakan Authoring Tool untuk pengembangan konten e-learning (Devi et al., 2021). Lectora Inspire dapat digunakan untuk menggabungkan

flash, merekam video, menggabungkan gambar, dan screen capture. Kelebihan Lectora Inspire sebagai media pembelajaran adalah: 1. Sistem pembelajaran lebih interaktif 2. Mampu menggunakan teks, suara, video, animasi dalam satu kesatuan 3. Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak 4. Media penyimpanan yang relatif mudah dan fleksibel 5. Membawa objek yang sangat besar atau berbahaya dalam lingkungan kelas 6. Menampilkan objek yang tidak bisa dilihat oleh mata telanjang (Wulandari et al., 2017).

Kelebihan-kelebihan tersebut menunjukkan bahwa Lectora Inspire dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Lectora Inspire dapat membantu pendidik membuat dan menyajikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret di hadapan peserta didik, seperti teks yang diwakilkan dengan gambar dalam slidanya atau bahkan menampilkan video atau film melalui slide presentasinya. Selain itu juga Lectora Inspire dapat menyajikan gambar yang besar atau berbahaya dalam lingkungan kelas, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui namanya saja, tetapi juga bentuknya. Pendidik dapat menyajikan gambar-gambar seputar tempat haji dan umroh, seperti Ka'bah, Bukit Shafa dan Marwah, Hajar Aswad, Padang Arafah, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar terbentuk dalam diri peserta didik gambaran konkret berbagai tempat seputar haji dan umroh. Pendidik dapat memanipulasi gambar yang besar menjadi sebuah gambar yang dapat peserta didik jangkau (Shalikhah, 2016).

Tidak menutup kemungkinan bahwa media pembelajaran berbasis ICT lainnya pun dapat pendidik PAI gunakan untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual ini. Namun, kembali lagi pada batasan bahwa pendidik harus memperhatikan karakteristik peserta didik dengan kecerdasan visual ini, gaya belajar peserta didik, serta karakteristik materi pembelajaran. Karakteristik materi pembelajaran pun berlaku pada ketiga media pembelajaran yang telah disebutkan. Pendidik tidak dapat semertamerta menggunakan media pembelajaran tersebut tanpa

mengetahui dan memperhatikan karakteristik materi pembelajaran yang hendak diajarkan. Pendidik harus memahami isi materi pembelajaran dan dapat mengelompokkan kepada jenis-jenis materinya, baik itu fakta, konsep, prosedur, prinsip, atau sikap dan nilai. Hal ini dapat mempermudah pendidik dalam menentukan jenis media pembelajaran berbasis ICT yang tepat bagi sebuah materi pembelajaran untuk pendidik sajikan kepada peserta didik.

D. KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran terhadap peserta didik harus terlebih dahulu pendidik mengetahui karakteristik peserta didiknya, termasuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual. Pendidik harus menyesuaikan gaya belajar peserta didik tersebut yang cenderung merujuk pada kecerdasan yang peserta didik miliki. Pendidik dapat menerapkan media pembelajaran dengan memasuki dunia peserta didik. Memasuki dunia peserta didik yang dimaksud adalah pendidik dalam menyampaikan materi menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar peserta didiknya. Peserta didik yang Judul Penelitian memiliki kecerdasan visual lebih cenderung mengamati pada gambar-gambar, simbol-simbol, dan lain-lain. Peserta didik juga senang terhadap kreativitas dan imajinasi. Paradigma pembelajaran saat ini pun adalah student centered atau berpusat pada peserta didik, sehingga pendidik hanya sebagai fasilitator. Media pembelajaran berbasis ICT yang dapat pendidik PAI gunakan terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan visual dalam pembelajaran adalah slideshow digital, video, dan mindmap.

Pendidik dapat memanfaatkan Microsoft Powerpoint dan Lectora Inspire yang dapat menyajikan gambar dan materi abstrak menjadi lebih konkret di hadapan peserta didik, seperti teks yang diwakilkan dengan gambar dalam slidennya. Pendidik dapat memanfaatkan video dalam menyajikan gambargambar bergerak yang yang mampu menghadirkan objek sebenarnya dengan tata ruang asli dari objek tersebut maupun duplikasi objek sebenarnya, seperti video animasi pembelajaran. Selain itu juga pendidik dapat

memanfaatkan kartun muslim-muslimah sesuai dengan karakteristik peserta didik, yaitu kreativitas dan imajinasi. Pendidik juga dapat memanfaatkan mindmap dalam menyajikan materi. Mindmap memiliki kemampuan meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi. Mindmap dapat digunakan karena peserta didik menyukai desain-desain dan peta-peta pemikiran yang mampu dijangkau peserta didik, sehingga materi dapat peserta didik terima.

REFERENSI

- Adi, Y. K. (2016). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE SISWA*.
- Arsyadana, A. (2019). Learning Model Based Digital Character Education In Al-Hikmah Boarding School Batu. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 7(2), Article 2.
- Asfiati. "Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional." *Forum Paedagogik: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 08, no. 02 (July 2016): 39–51.
- Asfiati, A. (2017). Analisis kurikulum pendidikan agama Islam pra dan pasca Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), Article 1.
- Asfiati, A., Hasibuan, H., & Ikawati, E. (2019). *Peranan guru men-redesign pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi revolusi industri 4.0 pada SMA Negeri di cabang Dinas Sidimpunan* [Research]. LPPM IAIN Padangsidimpunan. <https://repo.uinsyahada.ac.id/584/>
- Desiska, D., & Daheri, M. (2024). Efektifitas dan Orientasi Penggunaan Media Sosial dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.29300/btu.v9i1.4978>
- Devi, W., Sukiman, S., & Firdaus, M. Z. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMAHAMI CERITA FANTASI BERBASIS POWER POINT UNTUK SISWA SMP. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.55273/karangan.v3i2.121>

- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). *PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI*.
- Hamzah, D. A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Herliana, S. (2019). DAMPAK MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP NILAI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 6 DI SD NEGERI LEDOK 06 SALATIGA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(1), 153–158. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.266>
- Kurniandini, S., & Zakariya, A. (2022). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam peningkatan mutu administrasi pendidikan di Temanggung. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 73–85.
- M.Pd, D. R. S., M. Si & Cepi Riyana. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. CV.Wacana Prima.
- Muslik, A. (2019). Google Classroom sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 246–255. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.98>
- Nurhidayati, T. (2019). *Inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences System (MIS) bagi siswa Sekolah Dasar As-Sunniyyah Kencong Jember* [Doctoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35847/>
- Shalikhah, N. D. (2016). Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.105>
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2022). TEKNOLOGI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), Article 1.
- Talkah, T., & Muslih, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 13–21.
- Widayanti, F. D. (2013). PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>

- Wulandari, B., Hasanah, N., Dewanto, S. A., & Mahali, M. I. (2017). Pembuatan Media Pembelajaran dengan Lectora Inspire. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Zahro', A., Sutomo, M., & Sahlan, M. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.255>